

MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *HANDMADE* PADA ANAK USIA DINI

Mursal Aziz¹, Dedi Sahputra Napitupulu², Khoirunnisah Marpaung³

^{1 2 3} STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

¹mursalaziz@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id,

²dedisahputranapitupulu@yahoo.com, ³khoirunnisahmrp21@gmail.com

Article History: Received: 21 March 2024, Accepted: 30 April 2024 , Published: 27 May, 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media pembelajaran *handmade* dalam memperkenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Studi ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *handmade* efektif dalam mempercepat pengenalan anak terhadap huruf hijaiyah. Hal ini didasarkan pada hasil tes awal siswa yang tuntas hanya berjumlah 11 orang, dengan persentase ketuntasan klasikalnya 28, 95%. Sementara pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 26 orang, dengan persentase ketuntasan klasikalnya 68, 43%. Sedangkan pada siklus II Siswa yang tuntas berjumlah 34 orang, dengan persentase ketuntasan klasikalnya 89, 47%.

Kata Kunci: *Handmade, Hijaiyah, Anak Usia Dini*

Abstract: This study aims to analyze the application of handmade learning media in introducing hijaiyah letters in early childhood. This study uses the Classroom Action Research (PTK) method. The results of the study show that handmade media is effective in accelerating children's introduction to hijaiyah letters. This is based on the results of the initial test of students who completed only 11 people, with a classical completion percentage of 28.95%. Meanwhile, in the first cycle, there were 26 students who completed the course, with a classical completion percentage of 68.43%. Meanwhile, in the second cycle, the students who completed the program totaled 34 people, with a classical completion percentage of 89.47%.

Keywords: *Handmade, Hijaiyah, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pandangan Islam tentang pendidikan bagi seorang anak menjadi sangat penting. Sejak dini seorang anak perlu diberikan pendidikan agama, tentunya agar mereka mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, atau yang boleh dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan. Pendekatan agama yang intensif sangat perlu dilakukan oleh orangtua dan sekolah dimana mereka menempa ilmu sejak usia dini. Di antara pendidikan agama yang penting diberikan adalah membaca Al-Qur'an (Fihtiani, 2024). Proses belajar Al-Qur'an sangat penting bagi anak usia dini. tentu saja secara bertahap diawali dari pengenalan dan pemahaman huruf Hijaiyah, baru kemudian bertahap sampai kepada membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini untuk mengembangkan potensi religius yang dimiliki anak (Aziz & Napitupulu, 2024). Usia dini merupakan masa yang paling penting untuk menanamkan rasa cinta anak pada Al-Qur'an. Disitulah langkah pertama yang harus ditempuh orang tua untuk membuat anak jatuh hati pada Al-Qur'an. Sayangnya, banyak orang tua yang mengabaikan masa-masa emas ini. Orangtua sesungguhnya adalah penanggungjawab utama bagi kepastian pendidikan anak-anak mereka (Napitupulu, 2019), terutama pendidikan agama yang mereka peroleh, dalam hal ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Mereka tidak memberikan perhatian yang cukup dengan memilih metode pendidikan yang tepat dan sesuai dengan umurnya, padahal usia dini adalah masa yang akan menjadi dasar pembentukan kepribadian seorang anak, termasuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Maka dari itu sebelum mempelajari Al-Qur'an untuk anak, perlu memperkenalkannya terlebih dahulu dengan huruf-huruf dasar yang akan menjadi pijakan mereka mengetahui tahapan selanjutnya dalam membaca Al-Qur'an.

Keterampilan membaca merupakan hal penting untuk memperoleh pengetahuan dan informasi, dan perlu juga dikembangkan pada anak usia dini (Afrianti & Wirman, 2023); (Anggraini, 2019). Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, setiap sekolah khususnya PAUD/TK/RA perlu adanya program pembelajaran yang disesuaikan dengan aspek perkembangan anak yang salah satunya itu tentang anak mengenal huruf hijaiyah. Mengenalkan huruf hijaiyah ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada anak pada tahap awal bahasa dan bacaan yang akan membawa mereka bisa mengetahui tulisan arab yang dimulai dari huruf alif sampai dengan huruf ya.

Aspek perkembangan bahasa pada anak menjadi salah satu bagian penting untuk dikembangkan, karena melalui bahasa anak dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, keinginan, dan pendapatnya. Bahasa merupakan sarana yang dibutuhkan oleh anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) mengatakan tentang lingkup perkembangan bahasa anak usia dini meliputi kegiatan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Dari ketiga lingkup keaksaraan tersebut keaksaraan menjadi salah satu yang penting untuk

distimulasi selama pembelajaran di mana keaksaraan mencakup pemahaman hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. Keaksaraan sangat erat kaitannya dengan kegiatan membaca pada anak yang juga merupakan bagian dari salah satu keterampilan bahasa.

Untuk memahami bahasa simbolis anak perlu belajar membaca dan menulis, oleh karena itu belajar membaca sering dibedakan menjadi dua yaitu belajar membaca untuk berkomunikasi dan belajar membaca untuk literasi, yaitu belajar membaca dan menulis. Maka dari itu membaca memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Salah satu yang menjadi media pembelajaran edukatif dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak yaitu *handmade*.

Handmade adalah kegiatan seni yang menitik beratkan sebuah kerajinan tangan dan berfungsi untuk mengolah bahan baku yang biasa ditemukan di sekitar lingkungan kita, yang mengarah ke suatu barang atau produk yang dibuat dengan tangan, yang tidak menggunakan mesin atau alat otomatis (Setiawan, 2022). Istilah tersebut bisa digunakan untuk mendeskripsikan beragam macam-macam produk seperti pakaian, kerajinan tangan, perhiasan, mainan dan masih banyak lagi. Dimaksudkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini diperlukan sebuah media yang membuat anak lebih bisa memahami lagi tentang huruf-hurunya. Penggunaan media yang tepat, menuntut para pendidik untuk memiliki kemampuan yang lebih mendalam lagi untuk mempersiapkan media yang tepat untuk kegiatan bermain seraya belajar anak.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan studi yang sama dengan penelitian ini, yakni menggunakan media keterampilan untuk mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Misalnya Muzakki dan Saudah (2020) menyatakan bahwa media kolase dapat dijadikan sarana untuk memperkenalkan huruf Hijaiyah kepada anak usia dini. Kemudian Pasaribu dan Mukhrimah (2022) menyatakan bahwa media yang juga dapat digunakan dalam memperkenalkan huruf Hijaiyah kepada anak usia dini adalah *flash card* atau media sejenis kartu. Wayang, sebagai karya seni juga dapat digunakan sebagai media memperkenalkan huruf Hijaiyah kepada anak usia dini (Amelia et al, 2020). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di RA Al Washliyah Sukrame Kec. Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui media buku Iqro dan pengenalan menggunakan lagu yang biasa dinyanyikan. Akan tetapi dalam kemampuan mengenal huruf melalui bentuk hurufnya masih kurang. Anak-anak belum mampu dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah secara acak dan bagaimana menuliskan serta mengucapkan huruf hijaiyah dengan tepat. Dalam hal ini dapat diketahui dari observasi tersebut, kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak belum meningkat.

Dalam meningkatkan Kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak maka di butuhkan media pembelajaran yang relevan. Media pembelajaran yang meliputi alat secara fisik, digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dari buku, video, dan gambar. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber

belajar mengajar atau fisik yang mengandung meteri dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk peningkatan atau pemecahan suatu permasalahan pada sebuah kelompok subjek yang akan diteliti dalam mengamati keberhasilan atau akibat dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Subjek penelitian adalah anak-anak di RA Al Washliyah Sukarama dengan jumlah anak didik sebanyak 38 anak serta 1 orang pendidik/guru. Lokasi penelitian bertempat di RA Al Washliyah Sukarama, Kec. Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Awal Sebelum Tindakan

Untuk mengetahui permasalahan di lokasi penelitian, peneliti melakukan test awal (*pre-test*) kepada sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah RA Al Washliyah Sukarama yang berjumlah 38 orang. Test awal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf Hijaiyah sehingga kesulitan-kesulitan siswa yang dialami dapat diketahui.

Dari hasil uji awal dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Siswa yang tuntas berjumlah 11 orang, dengan persentase ketuntasan klasikalnya 28, 95%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 27 orang dengan persentase 71 ,05% dengan rata-rata kelas 54,73. Adapun kemampuan siswa sebelum diberi tindakan (hasil test awal) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Tingkat Penguasaan Siswa Test Awal (PreTest)

Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
90% - 100%	-	-	Sangat Tinggi
75% - 89%	5	13,15%	Tinggi
60% - 74%	12	31,57%	Sedang
40% - 59%	12	31,57%	Rendah
0% - 39%	9	23,68%	Sangat Rendah

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih dalam kategori rendah dalam memahami materi pelajaran. Siswa masih mengalami kesulitan dalam materi yang diberikan guru.

Setelah tahap perencanaan disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan mengajar dimana peneliti bertindak sebagai guru dengan menggunakan medi *handmade* dalam mengenalkan huruf Hijaiyah. Selanjutnya diakhiri dengan memberikan test kepada siswa untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan.

Berdasarkan tindakn pada siklus pertama di RA Al Washliyah Sukarama belum dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Siswa yang tuntas berjumlah 26 orang, dengan persentase ketuntasan klasikalnya 68, 43%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang dengan persentase 31, 57% dengan rata-rata kelas 68, 7.

Tabel 2 Hasil Tingkat Penguasaan Siswa Pada Siklus I

Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
90% - 100%	9	23,68%	Sangat Tinggi
75% - 89%	6	15,78%	Tinggi
60% - 74%	16	42,10%	Sedang
40% - 59%	6	15,78%	Rendah
0% - 39%	1	2,63%	Sangat Rendah

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih dalam kategori sedang dalam memahami soal materi pelajaran, khususnya dalam mengenal huruf Hijaiyah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat materi pelajaran yang disampaikan.

Dengan menggunakan media dan langkah pembelajaran yang sama, peneliti melakukan siklus kedua dengan menggunakan media *handmade* untuk memperkenalkan huruf Hijaiyah kepada siswa. Dari hasil yang diperoleh RA Al Washliyah Sukarama dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya sudah mencapai 85%. Siswa yang tuntas berjumlah 34 orang, dengan persentase ketuntasan klasikalnya 89, 47%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang dengan persentase 10, 53% dengan rata-rata kelas 86, 84.

Tabel 3. Hasil Tingkat Penguasaan Siswa Pada Siklus II

Tingkat Penguasaan Siswa	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
90% - 100%	27	71,05%	Sangat Tinggi
75% - 89%	5	13,15%	Tinggi
60% - 74%	6	15,78%	Sedang
40% - 59%	-	-	Rendah

0% - 39%	-	-	Sangat Rendah
----------	---	---	---------------

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa telah mencapai kategori sangat tinggi dalam mengenal huruf Hijaiyah karena siswa telah memahami dengan baik setelah menggunakan media *handmade*.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Handmade, kemampuan dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan khususnya pada materi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi melalui model pembelajaran Handmade. Dari hasil test awal (*pre-test*) di persentase ketuntasan klasikal diperoleh 28,95% (11 siswa) sedangkan persentase yang tidak tuntas 71,05% (27 siswa) dengan rata-rata kelas 54,73. Setelah pemberian tindakan pengajaran melalui model pembelajaran Handmade, hasil test belajar siklus I persentase ketuntasan klasikal diperoleh 68,43% (26 siswa) sedangkan persentase yang tidak tuntas 31,57% (12 siswa) dengan rata-rata kelas 69,7. Sedangkan setelah dilakukan perbaikan dari siklus I, pada siklus II dengan memberikan siswa kesempatan berdiskusi sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya dalam proses pembelajaran siswa menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri untuk memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran serta dilengkapi dengan media lembar soal dan dan lembar jawaban, siswa bebas mengekspresikan dirinya dalam belajar, lebih aktif dan lebih berani serta termotivasi untuk lebih giat lagi memahami materi yang telah di ajarkan oleh gurunya, khususnya dalam Pelajaran. Diperoleh hasil tes belajar II (*Post-test*) persentase ketuntasan klasikal diperoleh 89,47% (34 siswa) sedangkan persentase yang tidak tuntas 10,53% (4 siswa) dengan rata-rata kelas 86,84.

Hasil belajar siswa meningkat didukung oleh berbagai faktor antara lain model pembelajaran *handmade* yang dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme memiliki ciri-ciri siswa harus aktif dan semangat untuk membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya dalam proses pembelajaran siswa menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri untuk memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran (Fitrah et al, 2024). Guru hanya membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat membangun pengetahuan dalam benak siswa (Hamid et al, 2024).

Berdasarkan teori belajar dari Piaget mengenai proses belajar pada anak-anak bahwa anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa (Faradila & Laeli, 2024). Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak. Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu tapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.

Teori pembelajaran Sosial Vygotsky berpendapat seperti Piaget, bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan siswa sendiri melalui bahasa (Nerita et al, 2023). Vygotsky berkeyakinan bahwa perkembangan tergantung baik pada factor biologis menentukan fungsi-fungsi

elementer memori, atensi, persepsi, dan stimulus-respons, faktor sosial sangat penting artinya bagi perkembangan fungsi mental lebih tinggi untuk perkembangan konsep, penalaran logis, dan pengambilan keputusan.

Peneliti berpendapat bahwa materi yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran *handmade* memberikan suasana baru dalam belajar, dimana dalam pembelajarannya siswa diberi kesempatan untuk saling membagikan dan membangun ide-ide yang dimiliki. Ini sebabnya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *handmade*.

Interaksi siswa didalam pembelajaran juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajar. Siswa akan memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru (Setiawan & Martati, 2022). Sifat kepedulian siswa terhadap teman menjadi lebih baik dan kekompakan mereka dalam berdiskusi, saling bertukar ide, pengetahuan yang baru didapat dan pengalaman untuk menyelesaikan tugas juga menjadi lebih baik. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *handmade* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada RA Al Washliyah Sukarame sekaligus mempunyai peranan penting sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *handmade* dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa RA Al Washliyah Sukarame, dimulai dari pembentukan kelompok heterogen, menyusun instrument pembelajaran, serta menyiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *handmade* untuk meningkatkan hasil belajar siswa RA Al Washliyah Sukarame, menempatkan guru sebagai pembimbing dan siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas terstruktur untuk membentuk pengetahuan mulai mencari data sampai menarik kesimpulan dari materi yang dibahas.
3. Penilaian dan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *handmade* untuk meningkatkan hasil belajar siswa RA Al Washliyah Sukarame memberikan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I meningkat 70,96 %, siklus II mengalami peningkatan sebesar 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156-1163.
- Amelia, L., Zamana, M., & Ramadani, S. (2020). Efektivitas Permainan Wayang Huruf Hijaiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Kelompok A Di Tk Ikal Dolog Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 7(1), 52-64.
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30-44.
- Aziz, M., & Napitupulu, D. S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahfizh di PAUD Fithri Desa Teluk Pulau Dalam Kualuh Leidong. *Generasi Emas*, 7(1).
- Faradila, Z. P., & Laeli, S. (2024). Mengoptimalkan Proses Belajar dengan Memahami Perkembangan Kognitif Anak. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6798-6809.
- Fitrah, F., Alfathon, S., & Gusmaneli, G. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Implementasi Strategi Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(3), 16-30.
- Fitriani, D. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Negeri 03 Pendawan Dusun Pendawan Desa Tangaran Tahun 2021/2022. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(3), 150-155.
- Hamid, J., Pebriyan, P., & Gusmaneli, G. (2024). Pembelajaran Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(3), 01-12.
- Napitupulu, D. S. (2019). Tanggung Jawab Pendidikan Menurut Alquran. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(1), 25-38.
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and development*, 11(2), 292-297.
- Pasaribu, M., & Mukhrimah, N. A. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1190-1200.
- Pulu, T. N., Muzakki, M., & Saudah, S. (2024). Pendampingan Pengenalan Huruf Hiyaiyah Dengan Bermain Kolase Di RA AL-Hijrah Desa Hampalit. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(4), 222-227.
- Setiawan, D. (2022). *Seni Kriya Nusantara*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Setiawan, F., & Martati, B. (2022). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 10(2), 174-183.